

seluruh kanker pada perempuan di dunia. Insiden kanker di Indonesia masih belum diketahui secara pasti karena belum ada registrasi kanker berbasis populasi yang dilaksanakan (Depkes RI, 2008).

Kanker payudara merupakan penyakit yang dapat mempengaruhi setiap aspek kehidupan manusia. Setiap jenis pengobatan terhadap penyakit ini dapat menimbulkan masalah-masalah fisiologis, psikologis, dan sosial pada klien. Perubahan citra tubuh akibat perubahan fisik yang menyertai pengobatan telah ditemukan menjadi respon psikologis yang amat menekan bagi pengidap kanker payudara. Kondisi ini telah membuat para wanita tersebut mengalami kecemasan terhadap proses pengobatan sehingga cenderung mempengaruhi konsep diri wanita tersebut yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dengan orang lain dan termasuk dengan pasangan hidup (Nurachmah, 1999).

Hawari, (2004) mengemukakan bahwa setiap organ tubuh mempunyai arti tersendiri (*body image*) bagi seseorang. Oleh karena itu dapat dimengerti bahwa wanita yang mengalami kelainan kanker pada payudaranya, merupakan pukulan mental bagi jiwanya. Bagi wanita payudara tidak hanya organ penyusuan bagi bayinya, namun merupakan organ daya tarik (*attractiveness*) bagi kaum pria. Sehingga setiap organ mempunyai arti psikologik tersendiri bagi masing-masing wanita. Oleh karena itu suatu tindakan operatif yang radikal, yang mengakibatkan hilangnya bagian tubuh, mempunyai nilai psikologik dan tidak dapat dihindarkan terjadi pula perubahan-perubahan terhadap "*self concept*" atau konsep diri.

Angka kejadian kanker payudara adalah 26 per 100.000 penduduk. Artinya, dari setiap 100.000 orang, ada 26 kasus baru kanker payudara, dan angka ini secara bertahap meningkat. Peningkatan angka kasus ini menurut banyak studi

dan forum disebabkan oleh gaya hidup, diet, dan kesehatan mental (manajemen stres) (Monty, 2012).

Angka kejadian kanker payudara meningkat seiring dengan penambahan usia. Kanker payudara sebelum 20 tahun merupakan kejadian yang tidak mewabah dan jarang sebelum umur 30 tahun. Tetapi sesudah itu kejadiannya meningkat secara berangsur-angsur, dan terbanyak pada usia 35-50 tahun (Karmila M, 2013).

Angka kejadian kanker payudara dari tahun ke tahun terus meningkat di dunia. Kanker payudara menduduki peringkat kedua setelah kanker leher rahim yang menyerang kaum wanita di seluruh dunia (Tjahjadi, 2008).

Menurut Parkin (1988) dalam Chandra (2009), angka kematian akibat kanker di dunia diperkirakan mencapai 4,3 juta per tahun dan 2,3 juta diantaranya ditemukan di negara berkembang. Sedangkan jumlah penderita baru per tahun ialah 5,9 juta di seluruh dunia dan 3 juta diantaranya ditemukan di negara berkembang (Machmud A, 2012).

Kasus kanker payudara di negara berkembang telah mencapai lebih dari 580.000 kasus pada setiap tahunnya dan kurang lebih 372.000 pasien atau 64% dari jumlah kasus tersebut meninggal karena penyakit ini. Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas, sedangkan 6% diantaranya kurang dari 40 tahun. Namun banyak juga wanita yang berusia 30-an menderita penyakit mematikan ini (Machmud A, 2012).

Pada tahun 2010 WHO memperkirakan angka kejadian yang terkena kanker payudara terdapat 11 juta dan tahun 2030 akan bertambah menjadi 27 juta kematian akibat kanker (Karmila M, 2013).

Menurut data *Pathology Based Cancer Registry* yang dilakukan oleh ikatan patologi anatomi Indonesia yang bekerja sama dengan yayasan kanker Indonesia, kanker payudara di Indonesia menduduki peringkat kedua dari semua jenis kanker yang sering diderita. Karenanya, perkembangannya harus dicermati. Sementara itu, di Amerika Serikat beberapa negara maju lainnya, kanker payudara menduduki peringkat pertama (Karmila M, 2013).

Diantara seluruh kanker yang ada, kanker payudara adalah salah satu kanker yang paling sering ditemukan. Menurut Dr Dradjat, di Indonesia sendiri kasus kanker payudara terus meningkat. Pada tahun 2004, tercatat ada 15,1 persen kasus kanker payudara dari semua kasus kanker yang ada. Di tahun 2008, jumlahnya meningkat menjadi 18,5 persen (Wahyuningsih, 2012).

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di Klinik Utama Healthy Surabaya, pada tanggal 2 Maret 2015. Didapatkan data jumlah yang mengunjungi Klinik 120 pengunjung, dan penderita kanker payudara 37 penderita.

Pada kasus-kasus penderita kanker payudara yang akan menjalani operasi pengangkatan payudara (mastektomi) menunjukkan ekspresi yang mencerminkan cemas dan depresi, sikap negativistik (penolakan) dan menyebabkan banyak kasus-kasus yang seharusnya mempunyai prognosis baik, menjadi sebaliknya (Hawari, 2004).

Minimnya pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara membuat pencegahan dan penanganan dini pun sulit dilakukan. Karena pada umumnya gejala-gejala kanker tersebut terlihat dari beberapa kasus kecil yang seringkali dirasa tidak penting dan tidak berbahaya. Namun pada kenyataannya, pengenalan

terhadap gejala-gejala awal kanker payudara dapat memaksimalkan penanganan sebelum kanker bertumbuh dan menjadi fatal (Siregar, 2012).

Latar belakang tersebut menarik untuk dilakukan penelitian tentang “Konsep diri pada wanita penderita kanker payudara yang dirawat di Klinik Utama Healthy Surabaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana konsep diri pada wanita penderita kanker payudara yang dirawat di Klinik Utama Healthy Surabaya.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum :

Mengetahui konsep diri pada wanita penderita kanker payudara yang dirawat di Klinik Utama Healthy Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus :

- a. Mengidentifikasi konsep diri pada wanita penderita kanker payudara.
- b. Mengidentifikasi umur penderita kanker payudara.
- c. Mengidentifikasi stadium penyakit kanker payudara.
- d. Mengetahui pendidikan penderita kanker payudara.
- e. Mengetahui jenis pekerjaan penderita kanker payudara.
- f. Mengidentifikasi konsep diri berdasarkan umur, stadium, pendidikan, dan jenis pekerjaan pada penderita kanker payudara.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Teoritis

Penelitian ini dalam pengembangan dan penyempurnaan ilmu pengetahuan yang telah ada khususnya mengenai konsep diri pada wanita penderita kanker payudara selain itu juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Praktisi

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan teori yang sudah di dapatkan pada realita yang ada dan melakukan asuhan keperawatan terhadap penderita kanker payudara.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil peneliti ini dapat digunakan ilmu sebagai masukan bagi lembaga pendidikan, sebagai wacana, referensi serta kepustakaan bidang ilmu pengetahuan dan pendidikan sehingga dapat meningkatkan wawasan di bidang penelitian.

3. Bagi Mahasiswa Keperawatan

Menjadi masukan, sumber pengetahuan, dan acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang lebih komprehensif pada wanita penderita kanker payudara.